

**PENANGANAN GASTRITIS PADA ANJING *FRENCH BULLDOG* DI KLINIK GRIYA
SATWA LESTARI SEMARANG**

TUGAS AKHIR

KHOFIFAH NURFADILLAH

C0242210007



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**PENANGANAN GASTRITIS PADA ANJING *FRENCH BULLDOG* DI KLINIK GRIYA
SATWA LESTARI SEMARANG**

Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Dokter Hewan

Disusun dan Diajukan oleh:

KHOFIFAH NURFADILLAH

C024221007

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

PENANGANAN GASTRITIS PADA ANJING *FRENCH BULLDOG* DI KLINIK GRIYA SATWA LESTARI SEMARANG

Disusun dan diajukan oleh:

Khofifah Nurfadillah
C024 22 1007

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 27 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Pembimbing,


Drh. Irwan Ismail, M. Si
7304021012930003

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med Ph.D., Sp. GK(K)
NIP. 19700821 199903 1 001

Ketua
Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


Dr. Fika Yuliza Purba, M.Sc
NIP. 19860720 201012 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khofifah Nurfadillah
NIM : C024221007
Program Studi : Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas : Kedokteran
Jenjang : Profesi

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Penanganan Gastritis Pada Anjing *French Bulldog* di Klinik Griya Satwa Lestari Semarang

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa agar tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan, bahwa sebagian atau keseluruhan tugas akhir ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 Oktober 2023



Yang Menyatakan

Khofifah Nurfadillah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pemilik Kekuasaan dan Rahmat, yang telah melimpahkan berkat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Penanganan Gastritis Pada Anjing *French Bulldog* di Klinik Griya Satwa Lestari Semarang”** ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sejak persiapan, pelaksanaan hingga pembuatan tugas akhir selesai.

Tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Dokter Hewan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan penulis. Namun adanya doa, restu dan dorongan dari orang-orang terkasih sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan tulisan ini. Untuk itu dengan segala bakti penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka: ayahanda **Seger Mokoagow** (alm) dan ibunda **Nurlaela H. Asnadi, S.ST** atas seluruh doa, kasih sayang dan bantuan baik materi maupun nonmateri yang telah diberikan. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kakak tercinta saya **Aistria Mokoagow, S.Kep., Ns** dan saudara ipar **Arwin Arifin, S.P** atas kasih serta semangat dan nasihat yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M. Kes., Sp. PD-KGH., Sp. Gk** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin.
4. **Drh. Irwan Ismail, M.Si** selaku pembimbing atas waktu, arahan, saran dan kesabaran yang telah diberikan dalam membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
5. **Drh. Adryani Ris, M.Si** sebagai penasehat akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan masukan-masukan selama perkuliahan.
6. Dosen pengajar yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman kepada penulis selama mengikuti pendidikan profesi di Kedokteran Hewan UNHAS. Serta staf tata usaha Kedokteran Hewan UNHAS yang senantiasa mengurus kelengkapan berkas.
7. Segenap pihak Klinik Griya Satwa Lestari Semarang, **drh. Putri E. Puspitayani** dan **drh. Theresia Anna Ekawati** atas izin magang, waktu dan bantuan untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Sahabat terkasih **Lia, Yani, Femmy** dan **Nanda** yang senantiasa mendampingi dan memberikan semangat dan nasehat kepada penulis.
9. Segenap panitia ujian akhir atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman PPDH Angkatan 11 **“Cerebe11um”** dan paling spesial **“1nternet”** yang menemani dan selalu merangkul penulis selama menempuh pendidikan profesi dokter hewan.

11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak saran, bantuan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penyusunan karya berikutnya bisa lebih baik. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, 27 Oktober 2023

Penulis

Khofifah Nurfadillah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Etiologi.....	9
2.2 Patogenesis	9
2.3 Tanda Klinis	10
2.4 Diagnosis dan Diagnosis Banding.....	10
2.5 Prognosa	10
2.6 Penanganan.....	11
BAB III MATERI DAN METODE	12
3.1 Rancangan Penelitian	12
3.2 Lokasi dan Waktu.....	12
3.3 Alat dan Bahan	12
3.4 Prosedur Kegiatan	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Hasil	14
4.2 Pembahasan.....	18
BAB V PENUTUP.....	21
5.1 Kesimpulan.....	15
5.1 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil pemeriksaan fisik	8
Tabel 2. Hasil pemeriksaan hematologi rutin anjing kasus	9
Tabel 3. Hasil kimia darah	10
Tabel 4. Terapi pengobatan thorin	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anatomi sistem pencernaan	3
Gambar 2. Anjing thorin	8
Gambar 3. Temuan klinis thorin	9
Gambar 4. Anjing thorin sedang dalam masa terapi	11

ABSTRAK

KHOFIFAH NURFADILLAH. **Penanganan Gastritis Pada Anjing *French Bulldog* Di Klinik Griya Satwa Lestari Semarang.** Di bawah bimbingan IRWAN ISMAIL.

Anjing *French Bulldog* berjenis kelamin jantan bernama Thorin, berumur 7 bulan dengan bobot 10,7 kg, warna cokelat hitam diperiksa dengan keluhan muntah berdarah sudah 6 kali dalam 1 hari ini. Anjing ini hidup secara indoor dan sudah memiliki riwayat vaksin di bulan april. Tidak mau makan tetapi masih aktif. Pemeriksaan fisik menunjukkan detak jantung 136 kali/menit, pulsus 128 kali/menit, CRT >2 detik, respirasi 28 kali/menit, suhu 39,7°C. palpasi abdomen tampak kesakitan, pemeriksaan mukosa mulut dan konjungtiva mengalami keputihan. Pemeriksaan hematologi menunjukkan penurunan kadar RBC, HCT, HGB, Limfosit, Eosinofil dan PLT serta peningkatan nilai MPV. Sedangkan untuk hasil kimia darah menunjukkan peningkatan nilai *creatinin*, urea dan ALT. Diagnosa yang diberikan adalah gastritis. Penanganan dilakukan selama 10 hari di klinik Griya Satwa Lestari secara simptomatik dan suportif.

Kata Kunci : Anjing, Gastritis, Pencernaan

ABSTRACT

KHOFIFAH NURFADILLAH. **Treatment For Gastritis In *French Bulldog* Dog At Klinik Griya Satwa Lestari Semarang.** Under The Guidance Of Irwan Ismail.

Male *French Bulldog* dog named Thorin, aged 7 months with 10,7 kg weight, black brown colored was examined with complaint was bloody vomiting 6 times that day. The dog lived indoor and had vaccine history on April. Did not want to eat but still active. Physical examination showed heart rate 136 times/minute, pulsus 128 times/minute, CRT >2 seconds, respirasi 28 kali/menit, suhu 39,7°C. Abdomen palpation looked painful, oral mocusa and conjunctiva had paleness. Hematological examination showed decreased level of RBC, HCT, HGB, Lymphocyte, Eosinophil and PLT also increased number of MPV. Whereas the result of blood chemistry showed increased number of *creatinin*, urea and ALT. Diagnosis given was gastritis. Treatment was done symptomatically and supportively in 10 days at klinik Griya Satwa Lestari.

Keywords : Digestive, Dog, Gastritis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anjing merupakan salah satu hewan kesayangan yang cerdas, selain cerdas anjing juga mudah bersosialisasi dengan manusia. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk memelihara anjing sebagai hewan kesayangan semakin meningkat. Selain sebagai hewan kesayangan anjing juga dapat dimanfaatkan untuk berburu, menjaga rumah dan kebun (Erwin *et al.*, 2013). Seiring dengan meningkatnya populasi anjing, maka terjadi peningkatan permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan hewan ini. Penyakit yang umum terdapat pada anjing dapat berasal dari saluran pencernaan, saluran respirasi, sistem sirkulasi dan sistem urinari (Lestari dan Batan, 2021).

Gangguan saluran pencernaan pada anjing dapat terjadi pada esofagus (Tarvin *et al.*, 2016), gastrium (Hugen *et al.*, 2016) dan proksimal duodenum (Ruiz *et al.*, 2016). Faktor yang dapat menyebabkan gangguan pada masing-masing sistem tersebut sangat beragam. Hewan yang cenderung memiliki sifat bermain atau mengunyah benda non-pakan dan dalam proses melakukannya, benda asing (*foreign bodies*) benda-benda ini besar kemungkinannya dapat tertelan secara tidak sengaja dapat menyumbat saluran yang ada dalam tubuh dan menyebabkan gangguan saluran pencernaan (Aerawata *et al.*, 2022). Pada saluran pencernaan, faktor tersebut dapat berupa pola pemberian pakan maupun kelainan pada hewan yang suka memakan benda asing. Salah satu masalah saluran pencernaan adalah gastritis (Lestari dan Batan, 2021).

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung dan biasanya divisualisasikan oleh muntah. Gastritis terbagi atas dua yaitu akut dan kronis (Ettinger dan Feldman, 2005 ; Day *et al.*, 2008). Gejala klinis yang paling umum adalah muntah akut secara tiba-tiba dengan atau tanpa darah, dehidrasi, anoreksia, penurunan berat badan dan depresi. Penyebab terjadinya seperti kecerobohan pola makan, konsumsi benda asing kasar, bahan tanaman, bahan kimia iritan, obat-obatan (NSAID, glukokortikoid), penyakit virus (misalnya *canine parvovirus*, *canine distemper*) dan bakteri (Amorim *et al.*, 2016).

Diagnosis penyakit didasarkan pada sejarah penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan hematologi dan kimia darah (Allenspach *et al.*, 2015), pemeriksaan radiografi (Terragni *et al.*, 2014), ultrasonografi (USG) (Le Roux *et al.*, 2014), endoskopi (Noviana *et al.*, 2017) dan biopsi (Fossum, 2002). Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan supaya anjing terhindar dari serangan penyakit dan selalu memperhatikan kandungan pakan yang memiliki nutrisi yang baik untuk anjing supaya anjing tetap dalam kondisi yang sehat baik secara klinis maupun sub-klinis (Mahindra *et al.*, 2020).

Permasalahan gangguan alat pencernaan atau alat digesti atau sistem digesti atau sistem pencernaan di tempat praktik sangat banyak atau bervariasi, berkisar antara 20 – 23% dari pasien yang datang ke klinik hewan atau rumah sakit hewan., mulai dari gambaran klinis yang paling sederhana sampai dengan yang tidak dapat diidentifikasi baik lokasi maupun jenis penyakitnya. Penguatan anamnesis, pemeriksaan fisik seperti inspeksi palpasi auskultasi perkusi serta pemeriksaan lanjut sangat penting untuk mendiagnosa suatu penyakit (Widodo *et al.*, 2019). Oleh karena itu, pentingnya dilakukan setiap tahapan pemeriksaan guna penegakan diagnosa dan

kelanjutan terapi yang diberikan. Laporan tugas akhir ini melaporkan hasil pemeriksaan, diagnosis dan terapi seekor anjing yang dilaporkan menderita gastritis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana penanganan kasus gastritis pada anjing *french bulldog* di Klinik Griya Satwa Lestari Semarang?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui bagaimana penanganan kasus gastritis pada anjing *french bulldog* di Klinik Griya Satwa Lestari Semarang.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yaitu memberikan edukasi pada pembaca dan pengetahuan mengenai penanganan kasus gastritis pada anjing *french bulldog* di Klinik Griya Satwa Lestari Semarang.

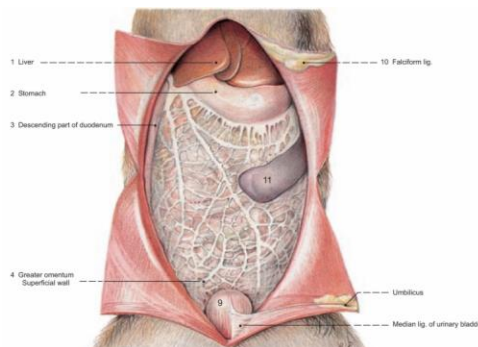
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etiologi

Penyakit gastritis sama juga dengan penyakit maag. Gastritis berasal dari bahasa Yunani yaitu gastro, yang berarti perut/lambung dan itis yang berarti inflamasi/peradangan. Lambung pada dasarnya adalah sebuah kantung otot dimana makanan dicerna. Penyakit gastritis bukanlah suatu penyakit tunggal, melainkan beberapa kondisi yang berbeda yang semuanya mempunyai peradangan lapisan lambung. Gastritis adalah proses inflamasi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung dan secara histopatologi dapat dibuktikan dengan adanya infiltrasi sel-sel radang pada daerah tersebut (Lestari dan Batan, 2021).

2.2 Patogenesis



Gambar 1. Anatomi sistem pencernaan (Budras *et al.*, 2007).

Gastritis adalah keadaan dimana mukosa dan submukosa lambung mengalami inflamasi (Sembor *et al.*, 2013). Gastritis adalah radang pada jaringan dinding lambung paling sering diakibatkan diantaranya beberapa golongan obat anti inflamasi nonsteroid, bakteri, virus, jamur dan keracunan makanan atau zat aditif pada makanan seperti formalin, konsumsi makanan basi atau mentah, dan benda asing (Olii *et al.*, 2014 dan Romdhoni *et al.*, 2015). Peradangan yang terjadi di lambung akibat meningkatnya sekresi asam lambung iritasi/perluasan pada lambung. Salah satu faktor penyebab gastritis adalah dengan mengonsumsi dosis yang melebihi contohnya obat – obatan (terutama obat - obatan anti inflamasi/analgesik seperti: aspirin (antalgin, postan), indometahacin, sulfonamide, steroid (Ariani *et al.*, 2015).

Hewan yang mengalami stres akan terjadi perangsangan saraf simpatis Nervus Vagus (NV), yang akan meningkatkan produksi asam klorida (HCl) didalam lambung sehingga menimbulkan rasa mual, muntah dan anoreksia. Terjadinya muntah darah pada kasus gastritis dipengaruhi oleh masalah pada mukosa lambung. Mukosa lambung berperan penting melindungi lambung (Fourmy *et al.*, 2011). Apabila terjadi difusi HCl ke mukosa lambung maka HCl akan merusak mukosa. Keberadaan HCl di mukosa lambung juga menstimulasi perubahan pepsinogen menjadi pepsin (Dowdle *et al.*, 2003). Pepsin merangsang pelepasan histamin dari sel mast. Histamin akan menyebabkan peningkatan permeabilitas kapiler sehingga terjadi perpindahan cairan dari intra sel ke ekstrasel. Kejadian ini akan menyebabkan edema dan kerusakan kapiler

sehingga timbul perdarahan pada lambung (Masuda, 2013). Hal inilah yang menyebabkan keluarnya muntahan berupa darah (Waldrop *et al.*, 2003).

2.3 Tanda Klinis

Hewan yang mengalami gastritis sering menunjukkan gejala rasa sakit di ulu hati, rasa terbakar, mual dan muntah. Hal ini sering mengganggu aktivitas hewan sehari-hari yang pada akhirnya menyebabkan produktivitas menurun dan kualitas hewan menurun. Komplikasi gastritis sering terjadi bila penyakit tidak ditangani secara optimal. Terapi yang tidak optimal menyebabkan gastritis berkembang menjadi ulkus peptikum yang pada akhirnya mengalami komplikasi perdarahan, peritonitis, bahkan kematian (Lestari dan Batan, 2021).

Beberapa kondisi yang terlihat pada anjing kasus bukan gejala klinis yang spesifik terhadap suatu kasus, namun tanda-tanda yang muncul lebih mengarah kepada gangguan saluran pencernaan seperti muntah darah, mengalami kekurusan dan anoreksia. Vomitus yang berwarna kuning/hijau (bercampur empedu) dan berisi pakan yang belum tercerna, ada bercak darah atau darah yang terdigesti (*coffee grounds*) merupakan gejala gastritis. Frekuensi bervariasi secara intermiten (beberapa hari hingga minggu) dan biasanya semakin parah (progresif). Kondisi tersebut diperparah dengan stimulasi makan atau minum. Gejala yang lain adalah berat badan turun, anoreksia, melena dan diare. Gejala tersebut sama persis dengan yang dialami anjing kasus (Lestari dan Batan, 2021).

2.4 Diagnosis dan Diagnosis Banding

Diagnosis penyakit dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu anamnesis, *signalement*, dan pemeriksaan fisik. Tahapan ini bertujuan menemukan gejala klinik seperti muntah, penurunan bobot badan dan anoreksia. Tahapan diagnosis penunjang diperlukan untuk membantu menegaskan diagnosis suatu kasus. Diagnosis penunjang dapat berupa pemeriksaan hematologi, kimia darah, radiografi dan ultrasonografi. Pemeriksaan hematologi dan kimia darah bertujuan membantu dan melengkapi data pemeriksaan fisik pasien agar dapat diperoleh keputusan diagnosis yang tepat. Radiografi digunakan untuk mendapatkan gambaran organ yang mengalami kelainan seperti tumor lambung dan adanya benda asing pada saluran pencernaan (Lestari dan Batan, 2021).

Diagnosis banding dari gastritis antara lain alergi makanan, neoplasma dan karsinoma. Alergi makanan disebabkan oleh mengonsumsi makanan tertentu (terutama protein) menginduksi respon imun yang menyebabkan timbulnya gejala melibatkan gastrointestinal secara tiba – tiba (Webb and Twedt, 2003). Neoplasma yaitu pada pemeriksaan lanjutannya ditemukan massa sel berbentuk kembang kol di dinding lambung (Meram dan Tarakcioglu, 2000). Karsinoma ditandai dengan “cincin signet” yang khas pada pylorus lambung (Brown *et al.*, 2007).

2.5 Prognosa

Sama seperti hewan lainnya, anjing juga memiliki banyak penyakit yang bisa mengancam keselamatannya. Lebih dari 35% penyakit yang terjadi pada anjing adalah masalah sistem pencernaan (mulai dari mulut, gigi, tenggorokan, perut hingga usus). Tentu saja semua penyakit jika terlambat penanganannya akan berakibat fatal, entah anjing tersebut akan meninggal atau malah menimbulkan komplikasi penyakit. Penyakit sistem pencernaan tersebut sebenarnya bisa

ditangani dengan cepat semenjak gejala – gejala tersebut muncul. Tentu saja untuk perlakuan medis yang lebih khusus, kita harus membawanya ke dokter hewan atau rumah sakit hewan (Raff *et al.*, 2020).

2.6 Penanganan

Menurut Patel *et al* (2018), prinsip terapi untuk gastritis antara lain:

- a. Perlahan hentikan makanan untuk mencegah stimulasi kelenjar lambung.
- b. Menghilangkan faktor etiologi atau penyebab yaitu kegagalan hati, infeksi bakteri hati, NSAID atau terapi kortikosteroid.
- c. Perawatan suportif untuk menyembuhkan ulser (terapi cairan untuk stabilisasi sistem kardiovaskuler, menghilangkan keasaman lambung, menggunakan sitoprotektif agen untuk melindungi ulser dan memperbaiki dehidrasi, penurunan berat badan dan anemia).
- d. Setelah dilakukan stabilisasi pasien, dilakukan terapi antibiotik spektrum luas.

Jika terapi pengobatan gagal memberikan respon maka disarankan untuk melakukan pembedahan. Namun sebelumnya harus mempertimbangkan kondisi hati dan ginjal agar tidak memperburuk kondisi (Patel *et al.*, 2018). Tindakan bedah (gastrotomi atau *gastropexy*) dapat dilakukan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik (Theresa *et al.*, 2022).